Indonesian Research Journal on Education

Web: https://irje.org/index.php/irje

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 4 Tahun 2024
Halaman: 387 - 391

RESEARCH

Perencanaan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang

Adjie Tubagus Ahmad Riyadi[1], Hinggil Permana[2], Ceceng Syarif Husen[3]
Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

adjietb95@gmail.com[1], hinggil.permana@fai.unsika.com[2], ceceng.syarief@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Motivasi, Belajar, Manajemen Pendidikan.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manajemen peningkatan motivasi belajar di MTs Al-Fathimiyah Karawang, yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan pendidikan formal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan data primer dari wawancara dan observasi serta data sekunder dari dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Al-Fathimiyah mencakup penetapan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Kompetisi individual dan kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Kualitas guru dalam mengajar, pemanfaatan teknologi, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media digital juga membantu memotivasi peserta didik. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif memberikan arahan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan. Dengan perencanaan komprehensif dan kolaborasi berbagai pihak, diharapkan peserta didik di MTs Al-Fathimiyah mencapai prestasi optimal dan siap menghadapi tantangan masa depan.

***Key Word**: Learning, Motivation, Education Management.*

Abstract

This study examines the management of enhancing learning motivation at MTs Al-Fathimiyah Karawang, which integrates religious values with formal education. The research employs a qualitative case study approach, utilizing primary data from interviews and observations, as well as secondary data from supporting documents. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings reveal that lesson planning at MTs Al-Fathimiyah involves the systematic setting of goals, methods, and assessments. Individual and group competitions are used to boost learning motivation. Teacher quality, technology utilization, and involvement of parents and the surrounding environment significantly influence the creation of a conducive learning atmosphere. Differentiated learning and the use of digital media also help motivate students. Regular evaluations and constructive feedback guide students to improve their shortcomings. With comprehensive planning and collaboration among various parties, it is expected that students at MTs Al-Fathimiyah will achieve optimal performance and be ready to face future challenges.

Copyright © 2024 Adjie Tubagus Ahmad Riyadi, Hinggil Permana, Ceceng Syarif Husen
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi manusia tidak dapat diragukan lagi, karena dengan pendidikan seseorang dapat melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya sehingga dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditujukan untuk mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, watak, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Hazairin Habe & Ahiruddin, 2017). Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan tanggung jawab utama berada di tangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), yang sebelumnya dikenal sebagai Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, setiap penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, yang terdiri dari enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Undang-undang ini juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pasal 13 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

penting dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Salah satu tujuan sekolah adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat menyesuaikan diri dan bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang penting bagi kehidupan individu dan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, mandiri, berkembang, dan kompetitif.

Proses pembelajaran adalah kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memahami materi yang dipelajari. Dengan tujuan pembelajaran yang tercapai, seperti pembentukan sikap disiplin, kritis, dan kreatif pada peserta didik, pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis (Komalasari & Zakky, 2020). Manajemen dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan data peserta didik, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Arbangi dkk, 2016). Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala kegiatan yang menunjang proses pendidikan agar lebih tertib dan lancar, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan dapat tercapai. Manajemen di lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur semua kegiatan peserta didik, termasuk memperhatikan kondisi individu yang berbeda-beda.

Selain fokus pada kegiatan pembelajaran, manajemen juga harus memperhatikan bakat dan minat peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dorongan motivasi kepada semua peserta didik dengan menyediakan berbagai layanan pendidikan yang mendukung proses belajar, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar, mungkin karena kurangnya motivasi dari guru dan dorongan dari orang tua. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) atau dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Ada atau tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila siswa memiliki kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda, 2018). Motivasi dan pembelajaran saling mempengaruhi, karena pembelajaran adalah kegiatan yang merubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman untuk mencapai tujuan (Rustian, 2018).

Motivasi belajar siswa sangat penting karena dapat mengembangkan inisiatif, aktivitas, dan ketekunan siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar adalah daya penggerak individu untuk melakukan aktivitas belajar, yang tidak hanya menggerakkan tetapi juga mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar. Motivasi menjadi suatu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Shilphy A. Octavia, 2020). Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar untuk memastikan peserta didik terlibat aktif dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan sangat dihargai. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu sebagai jalan untuk mencapai kemuliaan hidup (Wahyuni, 2020). Motivasi belajar peserta didik diharapkan mampu mengendalikan perilaku, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi belajar yang positif, serta mendorong tanggung jawab dan keterampilan pengelolaan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen sangat diperlukan bagi kelangsungan MTs Al-Fathimiyah Karawang. Manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya manusia melalui aktivitas bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di MTs Al-Fathimiyah Karawang, manajemen dikemas dalam sistem pendidikan yang penuh dengan nilai-nilai dan kultur keagamaan, berbeda dengan lembaga formal lainnya. Penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang manajemen peningkatan motivasi belajar di MTs Al-Fathimiyah Karawang, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hal ini penting untuk memahami manajemen di dalamnya, karena motivasi belajar yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung. (Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019; Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018; I Made Laut Mertha Jaya, 2020) Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat tentang manajemen peningkatan motivasi belajar peserta didik. Wawancara

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mencari catatan, transkrip, buku, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. (Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, 2017; Syofian Siregar, 2017; Umrati dan Hengki Wijaya, 2020)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data yang ditemukan di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti diagram atau tabel. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis, dengan tetap membuka kemungkinan untuk perubahan jika ditemukan bukti-bukti baru selama penelitian (I. M. Laut Mertha Jaya, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran di MTs Al-Fathimiyah Karawang dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini melibatkan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, menetapkan metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan secara sistematis memainkan peran penting dalam pendidikan. Kurikulum membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depan agar menjadi pribadi yang memiliki kecakapan, daya nalar tinggi, berpikir kritis dan kreatif, yang dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan adanya saingan atau kompetisi, baik secara individual maupun kelompok, yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kompetisi secara individu menanamkan rasa percaya diri, sementara kompetisi dalam kelompok menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama. Perencanaan pembelajaran juga melibatkan penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, perencanaan peningkatan motivasi belajar di MTs Al-Fathimiyah Karawang harus dipersiapkan dengan matang, karena terkait erat dengan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan ini melibatkan wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan yang menganalisis, menyusun, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambil, kapan, dan bagaimana melakukannya. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan di mana kegiatan direncanakan dan keputusan pelaksanaannya diambil. Peningkatan kualitas guru dalam mengajar, baik dalam hal keilmuan maupun kepribadian, juga sangat penting. Kompetensi pedagogik guru mencakup pemahaman mendalam terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.

Dalam mengajar, guru harus memahami peserta didik secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Guru juga harus merancang pembelajaran berdasarkan landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, serta menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih. Pelaksanaan pembelajaran harus menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai potensi akademik dan non-akademik. Kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta berakhlak mulia sangat penting dalam memberikan teladan bagi peserta didik.

Peningkatan metode dan kegiatan pembelajaran yang beragam juga diperlukan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat belajar, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Pembelajaran ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan peserta didik pada tingkat yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Maksimalisasi fasilitas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga menjadi fokus. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan interaksi positif antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik yang kondusif, serta suasana yang mendukung proses belajar. Guru harus menciptakan suasana yang tidak membosankan dan mengarahkan serta menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi setelah pembelajaran juga penting untuk perbaikan dan pencapaian tujuan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang juga harus memperhatikan peran serta orang tua dan lingkungan sekitar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh dalam membangun motivasi dan semangat belajar. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan moral serta materiil dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan anak untuk belajar. Sekolah dapat mengadakan program kemitraan dengan orang tua, seperti pertemuan rutin, seminar parenting, dan kegiatan bersama yang melibatkan siswa dan orang tua. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari gangguan eksternal dapat membantu siswa fokus dalam belajar. Sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Program-program seperti patroli keamanan sekolah, kerja bakti, dan kegiatan sosial dapat memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat.

Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di era digital saat ini, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian penting dari perencanaan peningkatan motivasi belajar. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat memberikan informasi mengenai kemajuan belajar siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Umpan balik yang diberikan oleh guru harus bersifat konstruktif, memotivasi, dan memberikan arahan yang jelas bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka. Guru juga perlu memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai siswa sebagai bentuk motivasi.

Dengan perencanaan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang dapat tercapai. Melalui upaya bersama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, serta pemanfaatan teknologi dan evaluasi yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Perencanaan yang baik akan membawa dampak positif pada semangat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Dengan demikian, perencanaan peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang melibatkan berbagai aspek yang mencakup perbaikan metode pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik selalu termotivasi dan semangat dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Perencanaan merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai pihak dan aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar peserta didik diupayakan melalui kompetisi, baik individu maupun kelompok, yang dapat meningkatkan prestasi dan rasa tanggung jawab. Kurikulum yang dirancang dengan baik membantu peserta didik mempersiapkan masa depan dengan kecakapan berpikir kritis dan kreatif. Peran penting wakil kepala kurikulum dan kesiswaan dalam perencanaan meliputi analisis, penyusunan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang harus diambil. Kompetensi pedagogik guru yang mencakup pemahaman mendalam terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi juga sangat penting. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan pengembangan potensi akademik dan non-akademik peserta didik. Metode pembelajaran yang beragam dan berdiferensiasi serta pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar juga turut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Evaluasi dan umpan balik konstruktif dilakukan secara berkala untuk memperbaiki dan memotivasi peserta didik. Secara keseluruhan, perencanaan yang komprehensif dan kolaboratif di MTs Al-Fathimiyah Karawang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Upaya bersama dari guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, ditambah pemanfaatan teknologi dan evaluasi yang tepat, diharapkan dapat mencapai prestasi belajar optimal dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan

DAFTAR REFERENSI

Wahyurni, D. S. (2020). Urgernsi Berlajar dalam Perrsperktif Islam; Kajian Tafsir Qurr'an Surrat Al-

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Murjadalah Ayat 11 Skripsi. Palermbang: Urniverrsitas Murhamadiyah Palembang.
Surgiyono. (2016). Mertoder Pernerlitian Kurantitatif Kuralitatif dan Kombinasi (mixerd Merthods). Alfaberta.
Octaviana, S. A. (2020). Motivasi Berlajar dalam Perrkermbangan Rermaja (certakan per). dererpurblish cv burdi urtama.
Purrnasari, N. (2021). Mertodologi Pernerlitian. Gurerperdia Ther First On-Purblisherr in Indonersia.
Lerstari, Er. titik. (2020). cara praktis merningkatkan motivasi serkolah dasar. dererpurblish cv burdi urtama.
Ermda, A. (2018). Kerdurdurkan Motivasi Berlajar Siswa Dalam Permberlajaran. Lantanida Jourrnal, 5(2), 172.
Arsilawita, A., & Surhaili, N. (2020). Perran Motivasi dalam Prosers Permberlajaran urnturk Merningkatkan Hasil Berlajar. Jurrnal Bioterrdidik: Wahana Erksprersi Ilmiah, 8(3), 46–55.
Akmalia, R., Url, A., Ray, M., Pramurdya, A., Azrohid, F., & Tanjurng, L. A. (2023). Manajermern Perserrta Didik dalam Merningkatkan Motivasi Berlajar Siswa. 05(03), 9225–9231.
An, A.-Q. Ur. R., & Hadits, D. A. N. (2019). Perngawasan Perndidikan DALAM Perrsperktif. 4(2), 31–53.
Dalam, P., & Perndidikan, M. (2022). Jurrnal risert manajermern dan akurntansi. 2(3), 97–105.
Dasar, S., Kercamatan, D., & Jerpara, K. (2021). Indonersian Jourrnal for Perlaksanaan Permberlajaran Perndidikan Jasmani Di Erra Pandermi pada. 2(1), 327–335.
FabianaFad Merijourln. (2019). Mermernurhii Turgas Mata Kurliah Mertoder Pernerlitian Kuralitatif. Instrurmern Pernerlitian Dan Terknik Perngurmpurlan Data.
Faurzi, M. A., Islam, Ur., Sayyid, N., Rahmaturllah, A., Murtohar, P. M., Islam, Ur., Sayyid, N., Rahmaturllah, A., & Harsoyo, R. (2023). Implermerntasi Permbinaan Profersionalismer Gurrur dalam Merningkatkan Kuralitas Permberlajaran di MAN 1 Nganjurk. 4(1), 1–14.
Illahi, N. (2020). Perranan Gurrur Profersional Dalam Perningkatan Prerstasi Siswa Dan Murtur Perndidikan Di Erra Milernial. Jurrnal Asy-Syurkriyyah, 21(1), 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94
Jaya, i mader laurt merrtha. (2020). mertoder pernerlitian kurantitatif dan kuralitatif: terori, pernerrapan dan risert nyata. Qurardant.
Journal, Er. (2023). Perrmata: Jurrnal Perndidikan Agama Islam Implermerntasi Furngsi Perngawas Serkolah dalam Merningkatkan Profersionalismer Gurrur Perndidikan Agama Islam di Padangsidimpuran. 4, 1–15.
Kurrniati, Er., & Tangerrang, Ur. M. (2022). Implermerntasi Perngorganisasian Permberlajaran Perndidikan Agama Islam Dalam Mermotivasi Berlajar Perserrta Didik di SMP Nergerri 5 Kota Tangerrang. 7(Novermberr).
Mayasari, N., Hikmah, N., Makassar, P. K., Rijal, S., Makassar, Ur. N., & Durmiyati, D. (2022). Perrerncanaan perndidikan (Issurer Dercermberr).
Merningkatkan, D., & Berlajar, H. (2021). Perntingnya motivasi berlajar dalam merningkatkan hasil berlajar. November, 289–302.
Muhammad, D. (2022). Implermerntasi Furngsi Acturating (Pernggerrakan / Perlaksanaan) DALAM Manajermern Program Bahasa Arab DI MI Manarurl Islam Malang. 2(1), 13–32.
Rahman, A. (2021). Surperrvisi DAN Perngawasan Dalam Perndidikan. 12(2), 50–65.
Silvia, N., Saerpurdin, A. A., Murfidah, N., & Malik, A. (2023). Manajermern Perrerncanaan dan Perngorganisasian Permberlajaran Bahasa Arab. 4(1).
Sopandi, Ur., & Maermurnah, R. S. (2024). Implermerntasi Permberlajaran Berrdifferrernsiasi di SMPN 4 Ciconpert Kaburpatern Garurt. 7, 2884–2891.
Stai, D., & Blora, M. (2023). Permberlajaran Berrdiferrernsiasi Volurmer 2 Nomor 1 Perbrurari 2023 Volurmer 2 Nomor 1 Perbrurari 2023. 2.
Surtrisno, L. T., Herrnawan, A. H., Perndidikan, Ur., & Kampurs, I. (2023). Pernerrapan permberlajaran berrdiferrernsiasi serbagai salah satur permercahan masalah masih kurrangnya keraktifan perserrta didik saat prosers permberlajaran berrlangsurng. 06(01), 111–121.
Wahyurni, D. S. (2020). Urrgernsi Berlajar dalam Perrsperktif Islam; Kajian Tafsir Qurr'an Surrat Al-Murjadalah Ayat 11 Skripsi. Palembang: Urniverrsitas Murhamadiyah Palembang.